

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara orang berpikir, merasa, atau tindakan dapat dianggap pendidikan. Pendidikan umumnya dibagi menjadi tahap seperti pra-sekolah, sekolah dasar, sekolah menengah dan kemudian perguruan tinggi.

Sebuah hak atas pendidikan telah diakui oleh beberapa pemerintah. Pada tingkat global, Pasal 13 PBB 1966 Kovenan Internasional tentang hak ekonomi, sosial dan budaya mengakui hak setiap orang atas pendidikan. Meskipun pendidikan adalah wajib di sebagian besar tempat sampai usia tertentu, bentuk pendidikan dengan hadir di sekolah sering tidak dilakukan, dan sebagian kecil orang tua memilih untuk pendidikan *home-schooling*, *e-learning* atau yang serupa untuk anak-anak mereka.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, dan ayat (3) menegaskan bahwa pemerintahan mengusahakan dan menyelenggarakan sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur oleh Undang-Undang. Untuk itu seluruh komponen bangsa wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan negara Indonesia (UU No 20 Tahun 2003).

Berdasarkan Pangkalan Data Pendidikan Tinggi Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (PDDIKTI, 2015) jumlah mahasiswa baru terdaftar secara nasional tahun 2012 sebanyak 5.626.152, sedangkan pada tahun 2013 jumlahnya berada pada angka 5.636.896 dan terus meningkat sehingga pada tahun 2014 mencapai jumlah 6.293.967. Bisa dilihat bahwa mahasiswa baru di Indonesia setiap tahun meningkat.

Universitas “X” sebagai salah satu perguruan tinggi di kota Bandung berdiri pada tahun 1965, dan hingga kini memiliki sembilan Fakultas, yaitu Fakultas Kedokteran Umum, Fakultas Kedokteran Gigi, Fakultas Teknik, Fakultas Psikologi, Fakultas Sastra, Fakultas Ekonomi, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Fakultas Teknologi Informasi, dan Fakultas Hukum. Universitas “X” memiliki visi untuk menjadi perguruan tinggi yang mandiri dan berdaya cipta, serta mampu mengisi dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni abad ke-21 berdasarkan kasih dan keteladanan Yesus Kristus, dan memiliki misi mengembangkan cendekiawan yang handal, suasana yang kondusif, dan nilai-nilai hidup yang Kristiani sebagai upaya pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi di Universitas “X”.

Penelitian mengenai motivasi untuk masuk ke perguruan tinggi yang dilakukan oleh James E. Cote dan Charles Levine (1997) menyimpulkan bahwa motivasi untuk masuk universitas dapat dibagi menjadi 5 tipe, yaitu *The Careerist-Materialist (CAR)*, *Personal-Intellectual Development (PER)*, *Humanitarian (HUM)*, *Expectation-Driven (EXP)*, *Default (DEF)*.

Mahasiswa yang didasari oleh keinginan untuk mencari karir yang menarik dan memuaskan, mendapatkan uang, status, dan kesuksesan sebagai tujuan utama untuk masuk perguruan tinggi masuk dalam tipe *The Careerist-Materialist (CAR)*, sedangkan mahasiswa yang

menginginkan pengembangan diri dan pemahaman akan kompleksitas kehidupan menjadi tujuan utama berkuliah masuk dalam tipe *Personal-Intellectual Development (PER)*.

Mahasiswa yang memiliki motivasi untuk membantu, memperbaiki dunia dan mengubah sistem demi sebuah hasil yang lebih baik masuk dalam tipe *Humanitarian (HUM)*. Mahasiswa yang berkuliah dengan tujuan untuk memenuhi harapan atau mengikuti tekanan dari keluarga ataupun teman untuk mendapatkan gelar kesarjanaan masuk dalam tipe *Expectation-Driven (EXP)*, sedangkan bagi mahasiswa yang tidak begitu tahu alasan mengapa mereka masuk perguruan tinggi masuk dalam tipe *Default (DEF)*.

James E. Cote dan Charles Levine (1997) melakukan penelitian pada mahasiswa di berbagai perguruan tinggi, tidak spesifik mahasiswa yang masuk ke suatu perguruan tinggi tertentu. Penelitian ini mengkhususkan perhatian pada motivasi mahasiswa baru di Universitas “X” kota Bandung. Penelitian ini perlu dilakukan diantara mahasiswa mengingat semakin meningkatnya jumlah mahasiswa baru yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Oleh karena itu perlu sekali untuk mengetahui motivasi mahasiswa baru untuk kuliah di perguruan tinggi. Dengan menggunakan hasil penelitian masuk perguruan tinggi yang telah dilakukan oleh James E. Cote dan Charles Levine (1997) maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai motivasi mahasiswa baru masuk perguruan tinggi di Universitas “X” kota Bandung.

Berdasarkan hasil kuesioner survei awal yang peneliti lakukan kepada 90 orang mahasiswa Fakultas Kedokteran Umum, Fakultas Kedokteran Gigi, Fakultas Teknik, Fakultas Psikologi, Fakultas Sastra, Fakultas Ekonomi, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Fakultas Teknologi Informasi, dan Fakultas Hukum di Universitas “X” kota Bandung. Oleh 32 orang (35,56 %) mengungkapkan dirinya masuk perguruan tinggi karena ingin mengejar karir dan cita-cita. Mereka memberikan alasan dirinya masuk perguruan tinggi untuk menunjang dan sebagai

modal mereka dalam karir yang mereka cita-citakan. Mereka mempunyai pendapat bahwa dengan lulus perguruan tinggi maka akan mudah mendapatkan pekerjaan.

Oleh 24 orang (26,67 %) mengungkapkan dirinya masuk perguruan tinggi karena ingin mendapatkan ilmu lagi, mengenyam pendidikan yang tinggi, dan mengembangkan diri. Mereka memberikan alasan dirinya masuk perguruan tinggi karena selagi mereka masih muda, mereka ingin mengejar ilmu setinggi mungkin. Mereka ingin menambah pengetahuan tentang bidang minat mereka masing-masing. Menurut mereka dengan melanjutkan ke perguruan tinggi dapat memperoleh ilmu, pengalaman yang lebih banyak untuk dimanfaatkan dalam menjalani kehidupan sebagai manusia yang produktif.

Oleh 20 orang (22,22 %) mengungkapkan dirinya masuk perguruan tinggi karena didasari untuk memenuhi harapan dan tekanan dari keluarga. Mereka memberikan alasan dirinya masuk perguruan tinggi karena keinginan, dorongan, tuntutan, dan ancaman dari orang tua. Oleh 14 orang (15,56 %) mengungkapkan dirinya masuk perguruan tinggi karena keinginan yang didasari usaha untuk membantu orang lain. Mereka ingin bisa membantu memberikan solusi masalah orang lain dengan pengetahuan dan pengalaman mereka studi di perguruan tinggi. Mereka ingin memberikan pertolongan kepada semua orang tanpa terkecuali.

Berdasarkan data-data di atas banyak dari mereka masuk perguruan tinggi agar nanti mudah mendapatkan pekerjaan. Mereka masuk perguruan tinggi pun karena ingin mengejar cita-cita. Ada dari mereka yang masuk perguruan tinggi karena nantinya mereka ingin membantu orang lain, mereka ingin memberi pertolongan kepada siapapun tanpa terkecuali. Ada pula yang berpendapat dirinya masuk perguruan tinggi karena selagi masih muda, mereka ingin mendapatkan ilmu lagi, mengenyam pendidikan yang tinggi dan mendapatkan pengalaman yang lebih banyak. Kemudian ada dari mereka yang masuk perguruan tinggi karena keinginan orang

tuanya supaya ia menjadi lulusan sarjana apalagi sarjana pada fakultas tertentu yang menurut orang tuanya membanggakan.

Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang melatarbelakangi motivasi para mahasiswa baru untuk masuk perguruan tinggi. Menjadi pertanyaan apakah hal tersebut betul demikian bahwa setiap mahasiswa baru yang masuk perguruan tinggi memiliki motivasi yang berbeda-beda, apakah perbedaan latar belakang mereka masuk perguruan tinggi mempengaruhi program studi yang mereka ambil. Peneliti menjadi tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai motivasi mahasiswa baru untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi.

1.2 Identifikasi Masalah

Apakah yang mendorong mahasiswa baru untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Untuk memperoleh gambaran mengenai motivasi mahasiswa baru untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Untuk mengidentifikasi motivasi mahasiswa baru untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoretis

1. Memberikan masukan pada ilmu psikologi pendidikan dan psikologi perkembangan mengenai motivasi mahasiswa baru untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi.
2. Memberikan masukan bagi peneliti lain yang berminat melakukan penelitian lanjutan mengenai motivasi mahasiswa baru untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Menjadi informasi yang berharga bagi Universitas “X” kota Bandung mengenai motivasi mahasiswanya untuk kuliah di perguruan tinggi sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam mengarahkan mahasiswanya untuk menjadi pencapaian tujuan kuliah di perguruan tinggi.
2. Menjadi masukan bagi para dosen untuk dapat mengarahkan setiap mahasiswa baru, agar dapat menggenapi motivasi para mahasiswa baru dalam rangka mencapai tujuan pribadi dalam diri individu.
3. Memberikan informasi pada mahasiswa agar dapat mengetahui motivasi mereka kuliah di perguruan tinggi sehingga dapat memahami dan mengembangkan diri ke arah yang sesuai dengan harapannya.

1.5 Kerangka Pemikiran

Mahasiswa baru Universitas “X” memiliki rentang usia antara 18-20 tahun yang memang dalam usia tersebut mengalami suatu peralihan dari tahap remaja ke tahap dewasa. Dalam prosesnya, ketika remaja ini memulai untuk melakukan tugas perkembangan sesuai dengan tahapannya dibutuhkan motivasi untuk terus mengarahkan mereka di jalur yang benar sesuai

dengan apa yang menjadi tugas masa perkembangannya. Mahasiswa tingkat pertama Universitas “X” yang sedang berusaha mengejar cita-cita dengan masuk ke perguruan tinggi membutuhkan motivasi untuk terus menjaga mereka tetap di jalur untuk terus mengarahkan perilaku agar dapat mengikuti perkuliahan dengan baik, untuk dapat membantu mereka mengatasi kesulitan-kesulitan yang ditemui di perkuliahan, dan untuk membantu mereka menyelesaikan pendidikan di Universitas “X”.

Motivasi merupakan tenaga pendorong yang mendorong mahasiswa untuk bertindak atau suatu tenaga di dalam diri mahasiswa, yang menyebabkan mahasiswa bertindak atau melakukan sesuatu. Menurut Atkinson (1991) motivasi adalah proses yang mendasari tingkah laku manusia dimana tingkah laku tersebut digerakkan dan diarahkan ke suatu tujuan, sedangkan menurut McClelland (1953), motivasi memiliki beberapa ciri, diantaranya adalah bahwa motivasi menyebabkan tingkah laku, mengarahkan tingkah laku, memiliki intensitas yang tinggi dan memberikan kemantapan pada tingkah laku.

Pengaruh motivasi terhadap mahasiswa tergantung seberapa besar motivasi itu mampu membangkitkan motivasi mahasiswa untuk bertindak laku. Dengan motivasi yang besar, maka mahasiswa akan melakukan suatu pekerjaan dengan lebih memusatkan pada tujuan dan akan lebih intensif pada proses pengerjaannya. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.

Berkaitan dengan motivasi masuk perguruan tinggi, (James E. Cote dan Charles Levine 1997), mengungkapkan bahwa ketika masuk ke perguruan tinggi mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat dikelompokkan menjadi faktor eksternal dan faktor internal.

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu dimana faktor tersebut menjadi latar belakang dari motivasi mahasiswa untuk masuk perguruan tinggi. Keluarga dan teman menjadi faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Keluarga memberi masukan yang signifikan bagi motivasi mahasiswa masuk perguruan tinggi. Misalkan Ayah memiliki profesi sebagai seorang dokter maka anak biasanya disarankan untuk melanjutkan studi ke Fakultas Kedokteran. Jika hampir seluruh keluarga adalah pengacara maka anak akan disarankan untuk masuk ke Fakultas Hukum.

Selain keluarga, teman juga ikut menjadi faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Dikarenakan teman dekat melanjutkan ke perguruan tinggi tertentu maka individu ikut masuk perguruan tinggi tersebut. Teman-teman SMA banyak yang melanjutkan ke perguruan tinggi tertentu maka individu ikut masuk kuliah di perguruan tinggi tersebut.

Faktor internal merupakan faktor dari dalam diri mahasiswa yang melatar-belakangi motivasi mahasiswa untuk masuk perguruan tinggi. Harapan dan cita-cita mahasiswa dapat mempengaruhi motivasi mahasiswa masuk perguruan tinggi. Harapan dan cita-cita pribadi mahasiswa mendorong individu melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Misalkan mahasiswa ingin menjadi sukses maka ia masuk perguruan tinggi, karena menurutnya masuk perguruan tinggi salah satu jalan menuju kesuksesan.

Berdasarkan penelitian mengenai motivasi untuk masuk ke perguruan tinggi yang dilakukan oleh James E. Cote dan Charles Levine (1997) menyimpulkan bahwa motivasi untuk masuk universitas dapat dibagi menjadi 5 tipe, yaitu *The Careerist-Materialist (CAR)*, *Personal-Intellectual Development (PER)*, *Humanitarian (HUM)*, *Expectation-Driven (EXP)*, *Default (DEF)*.

Mahasiswa yang dikategorikan kedalam *The Careerist-Materialist (CAR)*, adalah mahasiswa yang menjadikan karir sebagai tujuan dia berkuliah. Mahasiswa ini menjadikan perguruan tinggi sebagai tempat untuk mendapatkan keahlian spesifik yang nantinya dapat dipakai untuk mencari uang, juga menjadikan universitas sebagai tempat untuk nantinya mendapatkan gelar sehingga menaikkan status di masyarakat.

Mahasiswa yang menginginkan pengembangan diri dan pemahaman akan kompleksitas kehidupan dan menjadikan hal tersebut sebagai tujuan utama berkuliah masuk ke dalam kategori *Personal-Intellectual Development (PER)*. Dalam perkuliahannya mahasiswa tersebut berharap bahwa ilmu yang dia dapatkan mampu untuk mengembangkan kapasitas intelektualnya sehingga dia dapat lebih mengerti mengenai kompleksitas kehidupan.

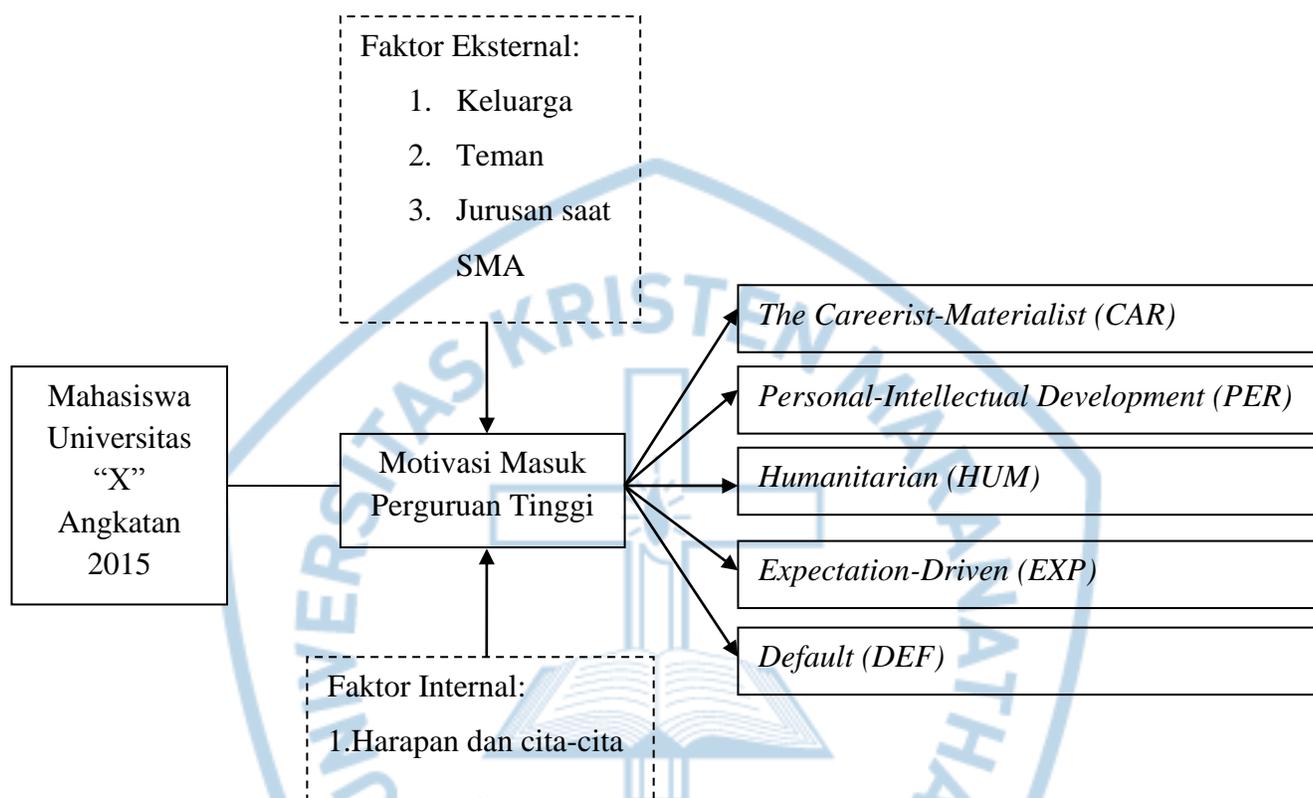
Mahasiswa yang memiliki motivasi untuk membantu, memperbaiki dunia dan mengubah sistem demi sebuah hasil yang lebih baik masuk dalam kategori *Humanitarian (HUM)*. Dalam perkuliahannya mahasiswa tersebut berharap bahwa ilmu yang dimilikinya dapat diamalkan dalam kehidupan bermasyarakat untuk membantu orang yang kurang beruntung dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Mahasiswa yang berkuliah dengan tujuan untuk memenuhi harapan dan tekanan dari keluarga ataupun teman dapat digolongkan kedalam jenis *Expectation-Driven (EXP)*. Mahasiswa ini dipengaruhi oleh faktor eksternal dimana dia masuk perguruan tinggi hanya untuk mendapatkan gelar untuk mendapatkan pekerjaan, sehingga dapat menyenangkan orang tuanya.

Mahasiswa yang tidak tahu alasan mengapa mereka masuk ke Perguruan Tinggi masuk dalam golongan *Default (DEF)*. Mahasiswa ini sebenarnya bertanya-tanya apa alasan mereka untuk masuk perguruan tinggi, namun karena tidak ada pilihan lain maka akhirnya mahasiswa ini memilih melanjutkan studi di perguruan tinggi.

Dengan demikian bagan kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Bagan 1.1 Kerangka Pemikiran



1.6 Asumsi

1. Motivasi mahasiswa baru dalam berkuliah di perguruan tinggi kemungkinannya termasuk kategori *The Careerist-Materialist (CAR)*, *Personal-Intellectual Development (PER)*, *Humanitarian (HUM)*, *Expectation-Driven (EXP)* dan *Default (DEF)*.
2. Perbedaan jenis motivasi mahasiswa baru masuk perguruan tinggi berkaitan dengan keluarga, teman, jurusan saat SMA sebagai faktor eksternal serta harapan dan cita-cita sebagai faktor internal.